

# KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIK

Sontry Oktaviana Politon

Sri Rustiyaningsih

*Prodi Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*

*viana\_edelweiss@yahoo.co.id; rustiyaning@yahoo.com*

## ABSTRAK

Di era globalisasi ini perusahaan-perusahaan cenderung banyak mendapat tekanan baik dari segi internal maupun eksternal. Tekanan-tekanan tersebut salah satunya adalah tekanan dimana perusahaan harus melakukan tanggung jawab sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengungkapan sosial perusahaan perlu dilakukan sebagai wujud pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan, karakteristik perusahaan yang digunakan sebagai penelitian ini, antara lain: *size*, profitabilitas, profil, dewan komisaris, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing. Sampel yang menjadi objek penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 dan 2011. Total sampel penelitian untuk dua tahun pengamatan adalah 36 sampel, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *size*, profil, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia. Sementara itu, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia.

**Kata kunci:** *corporate social disclosure* (CSD), profitabilitas, dewan komisaris, perusahaan manufaktur

## PENDAHULUAN

Pergeseran filosofi pengelolaan organisasi entitas bisnis yang sebelumnya didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*) dimana tanggung jawab perusahaan yang hanya berorientasi kepada pengelolaan (*agent*) dan pemilik (*principal*), mengalami perubahan pandangan yang didasarkan pada teori *stakeholder* yaitu terdapat perluasan tanggung jawab perusahaan yang didasarkan pada pemikiran bahwa pencapaian tujuan perusahaan sangat berhubungan erat dengan pola (*setting*) lingkungan sosial dimana perusahaan berada (Darwis, 2009).

Penelitian tentang karakteristik perusahaan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Anggono dan Jesica (2009) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) yang menemukan bukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang belum konsisten maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan akan menganalisis karakteristik

perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menggunakan periode penelitian yang relatif lebih panjang selama dua tahun dan dengan menggabungkan variabel-variabel independen yang ada dalam penelitian Sembiring (2005) dan Anggono dan Jesica (2009).

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini menguji secara empiris permasalahan pengaruh karakteristik perusahaan pada pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan Tahun 2011. Karakteristik perusahaan tersebut terdiri dari: *size*, profitabilitas, profil, ukuran dewan komisaris, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, *pertama* bagi masyarakat akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh. *Kedua* sebagai bahan referensi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tanggung jawab sosial.

## **TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pengungkapan atau *disclosure* adalah penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien (Darwis, 2009). Pengungkapan tanggung jawab sosial dari suatu perusahaan telah menjadi kewajiban bagi perusahaan. Demikian pula bahwa pengungkapan ini mampu mempengaruhi citra perusahaan di mata masyarakat maupun pasar.

Menurut Sembiring (2005) *size* perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian terdahulu oleh Sembiring (2005) menunjukkan *size* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kokobu dkk (2001) dalam Anggono dan Jesica (2009) menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas akan membuat perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Penelitian terdahulu oleh Sembiring (2005) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Industri *high profile* memerlukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas daripada industri *low profile*. Peneliti-peneliti terdahulu seperti Sembiring (2005) dan Indrawati (2009) menunjukkan bahwa profil perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Profil perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Teori Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2006) dalam Wahyudi (2010) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan *Chief Executives Officer* (CEO) dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar mengungkapkannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) menemukan adanya pengaruh dewan komisaris dalam perusahaan

terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Darwis, 2009). Peneliti-peneliti terdahulu seperti Sembiring (2005) dan Rosmasita (2007) menemukan bahwa *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

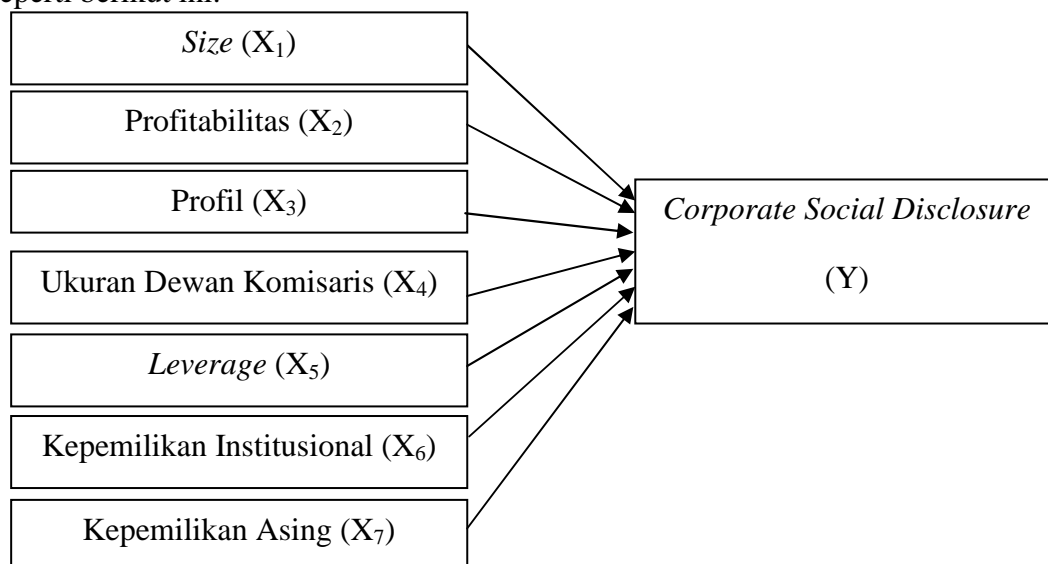
Semakin besar kepemilikan institusional semakin besar dorongan untuk dilakukannya pengungkapan tanggung jawab sosial (Anggono dan Jesica, 2009). Penelitian terdahulu oleh Anggono dan Jesica (2009) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H6: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Anggono dan Jesica (2009) menunjukkan bahwa kepemilikan asing perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H7: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui model penelitian seperti berikut ini.



Gambar 1: Kerangka Konseptual atau Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Penyampelan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* dan terdaftar di BEI. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* dan terdaftar di BEI pada periode tahun 2010-2011. Teknik Pengambilan Sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan manufaktur yang menyajikan *Annual Report* di BEI berturut-turut selama periode 2010-2011 secara lengkap termasuk data untuk variabel penelitian dan menyajikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan serta laporan keuangan pada *Annual Report* disajikan dalam mata uang rupiah.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

#### *Pengungkapan Tanggungjawab Sosial (CSD)*

Pengungkapan tanggung jawab sosial atau sering disebut sebagai *corporate sosial disclosure* (CSD), yaitu proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan-tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan (Gray dkk., 1987; dalam Rosmasita, 2007). Penghitungan *corporate sosial disclosure* dilakukan dengan membagi skor total yang diperoleh dengan skor total yang diharapkan.

#### *Size*

Ukuran perusahaan yaitu sebagai proksi untuk mengukur biaya dan keuntungan yang akan diperoleh dari pengungkapan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan (Ball dan Foster's, 1982 dalam Indrawati, 2009). Konsisten dengan Gray *et. al.*, (2001) dalam Sembiring (2005) digunakan jumlah tenaga kerja sebagai ukuran untuk *size* perusahaan.

#### *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Hanafi dan Abdul Halim, 2000). Penghitungan profitabilitas dilakukan dengan membagi laba bersih dan penjualan.

#### *Profil*

Profil menurut kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai tipe, jika dikaitkan dengan perusahaan atau industri berarti tipe dalam industri yaitu terdiri dari industri *high-profile* dan industri *low-profile* (Roberts, 1992 dalam Hackston dan Milne, 1996 dalam Indrawati, 2009). Nilai 1= perusahaan yang termasuk industri *high profile* sedangkan nilai 0= perusahaan yang termasuk industri *low profile*.

#### *Ukuran dewan komisaris*

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Sembiring, 2005). Ukuran dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dengan Beasley (2000) yaitu jumlah anggota dewan komisaris.

#### *Leverage*

Tingkat leverage digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain (Untari, 2010). Penghitungan rasio hutang terhadap modal sendiri dilakukan dengan membagi total hutang dan total modal sendiri.

#### *Kepemilikan institusional*

*Institutional investors are organisations which pool large sums of money and invest those sums in companies. They include banks, insurance companies, retirement or pension*

*funds, hedge funds and mutual funds* (Institusional Investor, 2008 dalam Anggono dan Jesica, 2009). Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan presentase saham yang dimiliki oleh institusi Anggono dan Jesica (2009).

*Kepemilikan asing*

Dalam *Foreign Ownership* (2008) dalam Anggono dan Jesica (2009), kepemilikan asing disebut sebagai *Foreign Ownership*. Kepemilikan Asing dalam penelitian ini diukur dengan presentase saham yang dimiliki oleh investor asing (Anggono dan Jesica, 2009).

**Teknik Analisis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji pengaruh dengan teknik analisis regresi berganda. Syarat untuk melakukan analisis regresi berganda adalah data terlebih dahulu harus bebas dari uji asumsi klasik (Ghozali, 2005). Teknik analisis regresi berganda yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji hipotesis yang meliputi koefisien determinasi, persamaan regresi, uji statistik t, uji statistik F.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Tabel 1 menjelaskan statistik deskriptif dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 1: Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

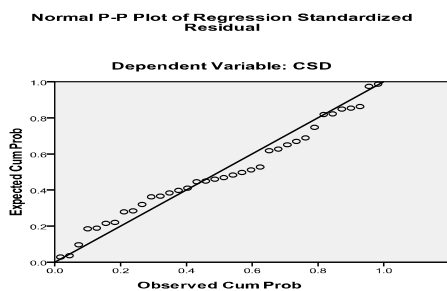
	N	Minimum	Maximum	Mean
Size	36	55	16365	3538.56
NPM	36	-.06	.71	.0630
Profil	36	0	1	.61
KOM	36	2	10	4.31
DER	36	.22	27.98	31.277
PSIS	36	.11	80.00	344.385
PSIV	36	7.27	79.42	402.537
CSD	36	.26	.50	.3340

Sumber: Output SPSS versi 17

**Uji Asumsi Klasik**

*Uji Normalitas*

Menurut Ghozali (2005), jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian dengan grafik normal probabilitas plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal, namun sedikit menjauh dari garis diagonal. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



**Gambar 2: Hasil Uji Normalitas**

*Uji Multikolinearitas*

Syarat suatu persamaan regresi bebas dari multikolinearitas adalah nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2005). Jika dilihat pada **tabel 2** maka semua variabel bebas telah memenuhi persyaratan ambang toleransi, nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Dengan demikian disimpulkan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi ini.

**Tabel 2: Hasil Uji Regresi**

Variabel Independen	Dependen Variabel CSD					Collinearity Statistics	
	Unstandardized		Standardized		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t			
(Constant)	.180	.047		3.794	.001		
Size	4,46E-03	.000	.370	2.662	.013	.827	1.209
NPM	.044	.065	.095	.681	.502	.820	1.220
Profil	.062	.017	.537	3.600	.001	.721	1.387
KOM	.004	.004	.136	.985	.333	.847	1.181
DER	.000	.001	.048	.305	.762	.656	1.524
PSIS	.001	.001	.558	2.282	.030	.268	3.737
PSIV	.001	.001	.323	1.300	.204	.260	3.852

*Uji Autokorelasi*

Berdasarkan **tabel 3** hasil pengujian Durbin Watson pada persamaan regresi dengan variabel independen CSD menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,814. Nilai DW tabel untuk 36 sampel dengan 7 variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 1,053 untuk *lower bound* (dl) dan 1,957 untuk *upper bound* (du). Maka dapat disimpulkan bahwa pada persamaan regresi ini tidak dapat disimpulkan atau tidak ada keputusan dalam uji autokorelasinya ( $1,053 \leq 1,814 \leq 1,957$ ).

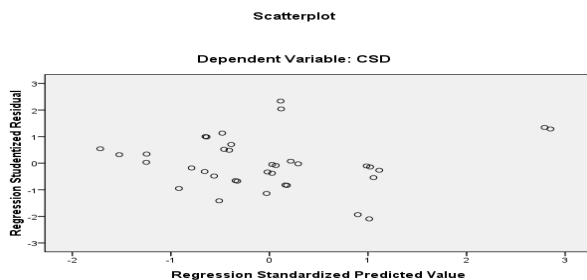
**Tabel 3: Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743	.551	.439	.04299	1.814

Predictors: (Constant), PSIV, KOM, NPM, Size, Profil, DER, PSIS  
 Dependent Variable: CSD

*Uji Heteroskedastisitas*

Dengan melihat **gambar 3** dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.



**Gambar 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas**

## Uji Hipotesis

### *Koefisien Determinasi*

Hasil pengujian untuk persamaan regresi CSD dapat dilihat dari **tabel 3**. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,439, hal ini berarti 43,9% pengungkapan pertanggungjawaban sosial dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tujuh variabel independen PSIV, KOM, NPM, DER, TK, Profil, PSIS. Sedangkan sisanya sebesar 56,1% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

### *Persamaan Regresi*

Penentuan persamaan regresi berganda dengan menggunakan output SPSS dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka yang termuat pada **table 2** sebagai berikut:

$\text{CSD} = 0,180 + 0,00004661\text{TK} + 0,044\text{NPM} + 0,062\text{Profil} + 0,004\text{KOM} + 0,000\text{DER} + 0,001\text{PSIS} + 0,001\text{PSIV}$
---

Koefisien konstanta 0,180 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 0,180. Sedangkan koefisien regresi untuk variabel  $x_1$  yaitu variabel *size* yang diproksi oleh jumlah tenaga kerja (TK) sebesar 0,00004661. Hal tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 tenaga kerja akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,00004661. Tanda nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa *size* berhubungan positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSD).

Koefisien regresi untuk variabel  $x_2$  yaitu variabel profitabilitas yang diproksi oleh *net profit margin* (NPM) sebesar 0,044. Hal tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan *net profit margin* sebesar 1 akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,044. Tanda nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa NPM berhubungan positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSD).

Koefisien regresi untuk variabel  $x_3$  yaitu variabel profil sebesar 0,062. Hal tersebut mempunyai arti bahwa ketika perusahaan *high profile* maka tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial akan berbeda sebesar 0,062 dibanding perusahaan *low profile*. Tanda nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa profil berhubungan positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSD).

Koefisien regresi untuk variabel  $x_4$  yaitu variabel ukuran dewan komisaris yang diproksi oleh jumlah anggota dewan komisaris (KOM) sebesar 0,004. Hal tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 dewan komisaris akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,004. Tanda nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa KOM berhubungan positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSD).

Koefisien regresi untuk variabel  $x_5$  yaitu variabel *leverage* yang diproksi oleh *debt equity ratio* (DER) sebesar 0,000. Hal tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan DER sebesar 1 akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,000. Tanda nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa DER hubungan positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSD).

Koefisien regresi untuk variabel  $x_6$  yaitu variabel kepemilikan institusional yang diproksi oleh persentase saham yang dimiliki Institusi (PSIS) sebesar 0,001. Hal tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 saham intitusi akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,001. Tanda nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa PSIS berhubungan positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSD).

Koefisien regresi untuk variabel  $x_7$  yaitu variabel kepemilikan asing yang diproksi oleh persentase saham yang dimiliki Institusi (PSIV) sebesar 0,001. Hal tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 saham investor asing akan meningkatkan pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,001. Tanda nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa PSIV berhubungan positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSD).

*Uji Statistik t*

Berdasarkan **tabel 2** dapat dilihat bahwa variabel *size*, profil, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab sosial dengan tingkat signifikansi ( $p < 0,05$ ). Sedangkan untuk variabel profitabilitas, ukuran dewan komisaris, *leverage* dan kepemilikan asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tanggung jawab sosial karena tingkat signifikansi ( $p > 0,05$ ).

*Uji Statistik F*

Berdasarkan angka-angka yang termuat dalam **tabel 4** dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,918. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *size*, profitabilitas, profil, ukuran dewan komisaris, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

**Tabel 4: Hasil Uji Statistik F ANOVA\***

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.064	7	.009	4.918	.001
Residual	.052	28	.002		
Total	.115	35			

\* Predictors: (Constant), PSIV, KOM, NPM, Size, Profil, DER, PSIS

\* Dependent Variable: CSD

## SIMPULAN DAN SARAN

Untuk *size* (TK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSD) dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 ( $p < 0,05$ ). Untuk profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSD) dengan nilai signifikansi sebesar 0,502 ( $p > 0,05$ ). Untuk profil berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSD) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Untuk ukuran dewan komisaris (KOM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSD) dengan nilai signifikansi sebesar 0,333 ( $p > 0,05$ ). Untuk *leverage* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSD) dengan nilai signifikansi sebesar 0,762 ( $p > 0,05$ ). Untuk kepemilikan institusional (PSIS) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSD) dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 ( $p < 0,05$ ). Untuk kepemilikan asing (PSIV) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSD) dengan nilai signifikansi sebesar 0,204 ( $p > 0,05$ ).

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain: *pertama*, penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama dua tahun sehingga hasil jangka panjang dari pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan kurang terukur. *Kedua*, penelitian ini hanya menguji 7 variabel independen.

Penulis memberikan saran *pertama*, menambah tahun penelitian yang dapat mencerminkan penelitian jangka panjang agar hasil pengukuran pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan menjadi lebih akurat dan dapat digeneralisasikan. *Kedua*, variabel yang



digunakan dalam penelitian akan datang diharapkan lebih lengkap dan bervariasi dengan menambah variabel lainnya yang mungkin berhubungan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial, misalnya solvabilitas, basis perusahaan dan umur perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggono, R. Ivan dan Jesica, Handoko. 2009. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol.1 No.2, Juli 2009.
- Darwis, Herman. 2009. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan High Profile di BEI. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No.1, Januari 2009: 52-61.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2000. Analisis laporan Keuangan. Yogyakarta 55222.
- Indrawati, Novita. 2009. Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) dalam Annual Report serta Pengaruh Political Visibility dan Economic Performance. *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.1, Maret 2009; 1-11 [http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1109111\\_2085-5214.pdf](http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1109111_2085-5214.pdf), diunduh 17/11/2011 03:05 PM.
- Rosmasita, Hardhina. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi Jurusan Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. <http://docs.google.com/viewer?url=http://rac.uui.ac.id/server/document/Public/2008041510305305312539.pdf&chrome=true> diunduh 08/06/2011 5:34.
- Sembiring, E, R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 8*, Universitas Negeri Sebelas Maret, Solo.
- Untari, Lisna. 2010. Effect On Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosures In Corporate Annual Report Of Consumption Listed In Indonesia Stock Exchange. *Skripsi Undergraduate Program, Economy Faculty, 2010 Gunadarma University*. <http://papers.gunadarma.ac.id/index.php/economy/article/view/925/885>, diunduh 17/11/2011 03.06 PM
- Wahyudi, Johan. (2010). Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance*, Ukuran Dewan Komisaris Dan Tingkat *Cross-Directorship* Dewan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Jurusan Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id/20037/1/skripsi.pdf>, diunduh 08/06/2011 5:34.